



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

PUTUSAN

Nomor 48/PdtG/2016/PA Jpr.

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Jayapura yang memeriksa dan mengadili

perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan putusan dalam perkara cerai gugat antara :

██████████, umur 29 tahun, agama Islam, pendidikan

terakhir SMK, pekerjaan ibu rumah tangga, bertempat kediaman di ██████████

██████████

██████████, Kota Jayapura, sebagai Penggugat;

melawan

██████████, umur 23 tahun, agama Islam, pendidikan

terakhir SMA, pekerjaan tidak ada, bertempat kediaman di ██████████

██████████, Provinsi Jawa

Timur, sebagai Tergugat.

Pengadilan Agama tersebut.

Telah membaca dan mempelajari surat-surat perkara.

Telah mendengar keterangan Penggugat.

Telah memeriksa alat-alat bukti.

DUDUK PERKARA

Bahwa dengan surat gugatannya tertanggal 26 Januari 2016 yang terdaftar pada Kepaniteraan Pengadilan Agama Jayapura dengan Nomor 48/Pdt.G/2016/PA Jpr. pada tanggal 26 Februari 2016, Penggugat mengajukan gugatan cerai terhadap Tergugat dengan alasan-alasan sebagai berikut:

1. bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri, menikah pada tanggal 29 Juni 2013 sesuai dengan Duplikat Kutipan Nikah Nomor 206/37/VI/2013 Tanggal 11 Januari 2016 yang dikeluarkan oleh Pegawai



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Distrik Manokwari, Kabupaten Manokwari;

2. bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat membina rumah tangga di kediaman bersama di Hamadi Rawa, kemudian pindah ke Tasangkapura sebagai tempat kediaman bersama yang terakhir;
3. bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai satu orang anak bernama Nurul Istiqamah, perempuan, lahir pada tanggal 6 Februari 2014;
4. bahwa pada mulanya Penggugat dan Tergugat hidup rukun dan bahagia, namun pada bulan Agustus 2013 Penggugat dan Tergugat mulai tidak harmonis dan kerap terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan:
 - a. Penggugat mengetahui Tergugat telah memiliki istri di kampung Tergugat;
 - b. Tergugat sering berbohong kepada Penggugat;
 - c. Selama Penggugat menikah dengan Tergugat, keluarga Tergugat ikut berbohong dengan menutupi Tergugat telah memiliki istri di kampung Tergugat;
5. bahwa perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat memuncak pada bulan Desember 2015 disebabkan istri Tergugat di kampung mengirim SMS kepada Penggugat yang berisi penghinaan dan kata-kata kasar sehingga Penggugat tidak ingin lagi hidup bersama Tergugat;
6. bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak bulan September 2015 karena Tergugat telah pulang ke kampungnya untuk menengok istrinya dan sampai sekarang tidak kembali
7. bahwa Penggugat dan Tergugat tidak pernah berkomunikasi lagi dan tidak ada harapan akan hidup rukun kembali sehingga Penggugat memutuskan untuk bercerai.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Jayapura c.q. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini berkenan menjatuhkan putusan sebagai berikut:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Menyatakan perkawinan Penggugat ([REDACTED]) dengan Tergugat ([REDACTED]) putus karena perceraian.
- Biaya perkara dibebankan kepada Penggugat.

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*).

Bahwa pada hari sidang yang telah ditentukan, Penggugat datang menghadap di muka sidang, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap, tidak pula mewakilkan kepada orang lain untuk menghadap, dan tidak temyata ketidakterdatangan Tergugat tersebut karena suatu halangan yang sah.

Bahwa oleh karena Tergugat tidak datang menghadap di muka sidang, maka Majelis Hakim hanya memberikan nasihat kepada Penggugat agar tidak bercerai dan hidup rukun kembali dengan Tergugat, namun Penggugat tetap pada pendiriannya akan bercerai dengan Tergugat

Bahwa selanjutnya gugatan Penggugat dibacakan dalam sidang tertutup untuk umum yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat. Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat mengajukan bukti surat berupa fotokopi Duplikat Kutipan Nikah Nomor 206/37/VI/2013 Tanggal 11 Januari 2016 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Distrik Manokwari, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat, bermeterai cukup dan sesuai dengan asinya (bukti P). Bahwa selain bukti surat sebagaimana tersebut di atas, Penggugat menghadirkan pula dua orang saksi di muka sidang sebagai berikut:

- Saksi I**, umur 41 tahun, agama Islam, pekerjaan TKBM Pelabuhan Jayapura, bertempat tinggal di [REDACTED], [REDACTED], Kota Jayapura, di bawah sumpah memberikan keterangan sebagai berikut:

- bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat;
- bahwa saksi adalah kakak tiri Penggugat, sedangkan Tergugat tidak ada hubungan keluarga selain ipar;
- bahwa Penggugat dan Tergugat menikah di Manokwari pada tanggal 29Juni2013;

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai satu orang anak yang bernama Nurul Istiqamah;
- bahwa pada mulanya Penggugat dan Tergugat hidup rukun, namun sejak bulan Agustus 2013 sering terjadi pertengkaran;
- bahwa Penggugat dan Tergugat bertengkar karena Tergugat ketahuan berbohong dengan mengatakan tkJak mempunyai istri, pada hal ada istrinya di Bangkalan;
- bahwa pada bulan September 2015 Tergugat pulang ke kampungnya di Bangkalan untuk menjenguk istrinya dan tidak kembali sampai sekarang;
- bahwa menurut keterangan Penggugat kepada saksi, pada bulan Desember 2015 istri Tergugat di Bangkalan mengirim SMS yang berisi penghinaan terhadap Penggugat sehingga terjadi pertengkaran melalui *handphone* antara Penggugat dan Tergugat bersama istri pertamanya; - bahwa oleh karena Tergugat telah kembali ke istri pertamanya di Bangkalan sejak bulan September 2015 dan tidak kembali sampai sekarang, maka Penggugat memutuskan untuk bercerai.

2. **Saksi II**, umur 24 tahun, agama Islam, pekerjaan pembantu rumah tangga, bertempat tinggal di [REDACTED], Kota Jayapura, di bawah sumpah memberikan keterangan sebagai berikut:

- bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat;
- bahwa saksi tidak ada hubungan keluarga dengan Penggugat dan Tergugat, hanya sebagai teman Penggugat;
- bahwa saksi kenal dan berteman dengan penggugat pada tahun 2014, ketika itu Penggugat dan Tergugat sudah berstatus sebagai suami istri;
- bahwa setahu saksi, Penggugat dan Tergugat pada mulanya hidup rukun, namun pada bulan September 2015 Tergugat pulang ke kampungnya di Bangkalan dan tidak kembali sampai sekarang;
- bahwa menurut keterangan Penggugat kepada saksi, pada bulan Desember 2015 istri pertama Tergugat di Bangkalan mengirim SMS kepada Penggugat yang berisi kata-kata kasar dan penghinaan

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

terhadap Penggugat, maka melalui handphone, Penggugat bertengkar dengan Tergugat bersama istri pertamanya itu;

- bahwa oleh karena Tergugat telah kembali ke istri pertamanya, maka penggugat akan menceraikan Tergugat.

Bahwa Penggugat dalam kesimpulannya menyatakan tetap akan bercerai dengan Tergugat.

Bahwa segala sesuatu yang tercantum dalam berita acara sidang dianggap telah termuat dalam putusan ini.

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang bahwa maksud dan tujuan gugaten Penggugat adalah sebagaimana terurai di atas.

Menimbang bahwa Penggugat datang menghadap di muka sidang, sedangkan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut, tidak datang menghadap, tidak pula mewakilkan kepada orang lain, dan tidak ternyata ketidakterhadapannya karena suatu halangan yang sah, maka Tergugat tersebut harus dinyatakan tidak hadir dan karena itu perkara ini diperiksa dan akan diputus secara verstek.

Menimbang gugatan Penggugat yang pada pokoknya bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri, menikah pada tanggal 29 Juni 2013 di Manokwari, telah membina rumah tangga, telah dikaruniai satu orang anak yang bernama Nurul Istiqamah, namun pada bulan Agustus 2013 mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran yang memuncak dan berujung pada perpisahan tempat tinggal pada bulan September 2013 sampai sekarang dan tidak ada harapan lagi akan hidup rukun dan bersatu kembali dalam rumah tangga, maka Penggugat memutuskan untuk bercerai dengan Tergugat.

Menimbang bahwa meskipun Tergugat tidak datang menghadap di muka sidang tanpa alasan yang sah dan tidak mengirimkan jawaban tertulis yang berisi bantahan terhadap gugaten Penggugat, Majelis Hakim tetap mewajibkan Penggugat membuktikan dalil-dalil gugatannya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dalam perkara perceraian.

Menimbang bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya, Penggugat mengajukan bukti surat dan dua orang saksi yang bernama Idris Said bin Muh. SakJ dan Novita Sari binti Jumadi.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang bahwa bukti surat, yaitu fotokopi Duplikat Kutipan Akta Nikah Nomor 206/37/VI/2013 Tanggal 11 Januari 2016 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Distrik Manokwari, Kabupaten Manokwari, bermeterai cukup dan sesuai dengan asinya serta menjelaskan hubungan Penggugat dengan Tergugat sebagai suami istri, maka bukti surat tersebut telah memenuhi syarat formal dan materiil serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat.

Menimbang bahwa saksi Penggugat yang pertama ([REDACTED]) sudah dewasa dan sudah disumpah sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana dianitir dalam Pasal 172 ayat 1 angka 4 RBg.

Menimbang keterangan [REDACTED] yang pada pokoknya bahwa saksi tidak pernah melihat secara langsung Penggugat dan Tergugat bertengkar, tetapi pada bulan September 2015 Tergugat kembali ke kampungnya di Bangkalan dan tidak kembali sampai sekarang, adalah fakta yang dilihat sendiri oleh saksi serta relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat, maka keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 RBg sehingga memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti.

Menimbang bahwa saksi Penggugat yang kedua ([REDACTED]) sudah dewasa dan sudah disumpah sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat 1 angka 4 RBg.

Menimbang pula keterangan [REDACTED] yang pada pokoknya bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal pada bulan September 2015 sampai sekarang, adalah fakta yang dilihat sendiri oleh saksi dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat, maka keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 RBg sehingga mempunyai kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti.

Menimbang bahwa keterangan saksi-saksi Penggugat sebagaimana tersebut di atas, ternyata bersesuaian antara satu dengan yang lain sehingga memenuhi ketentuan Pasal 308 dan Pasal 309 RBg.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan ketepatan informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang bahwa berdasarkan bukti surat dan keterangan saksi-saksi Penggugat, ditemukan fakta-fakta kejadian sebagai berikut:

- bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri, menikah di Manokwari pada tanggal 29 Juni 2013;
- bahwa dari perkawinan Penggugat dengan Tergugat telah lahir seorang anak perempuan yang bernama Nurul Istiqamah;
- bahwa pada bulan September 2015 Tergugat ke kampungnya di Bangkalan dan tidak kembali sampai sekarang;
- bahwa Penggugat telah memutuskan untuk menceraikan Tergugat.

Menimbang fakta hukum bahwa Tergugat kembali ke kampungnya di Bangkalan pada bulan September 2015, adalah bukti yang tidak langsung (*indirect evidence*) yang menunjukkan terjadinya perselisihan dan pertengkaran yang terus-menerus yang tidak dapat diakhiri dengan perdamaian setidaknya-tidaknya ada masalah antara Penggugat dan Tergugat yang tidak dapat diselesaikan dengan baik. Tidak mungkin Tergugat meninggalkan Penggugat jika tidak terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus-menerus dan mengakibatkan perpecahan rumah tangga.

Menimbang bahwa Tergugat yang telah beristri lalu mengaku bujang pada waktu menikahi Penggugat dan ketika kemudian Penggugat mengetahui Tergugat telah beristri, maka Penggugat tidak menerima keadaan itu sehingga terjadilah perselisihan dan pertengkaran.

Menimbang bahwa menurut pendapat majelis, perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat yang mengakibatkan pecahnya perkawinan tidak semata-mata disebabkan Tergugat telah beristri lalu menikahi Penggugat, tetapi lebih daripada itu bahwa antara Penggugat dan Tergugat tidak ada kecocokan, tidak terjalin saling pengertian, tidak lagi saling mencintai dan saling menyayangi serta hak dan kewajiban masing-masing tidak terlaksana dengan baik.

Menimbang bahwa perkawinan bertujuan untuk mewujudkan rumah tangga yang *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* sesuai dengan firman Allah swt dalam al-Our'an, Surah ar-Rum : 21 yang berbunyi:



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang.

Menimbang bahwa jika bahtera rumah tangga telah menyimpang dari tujuan perkawinan karena perselisihan dan pertengkaran antara suami dan istri yang berujung pada perpisahan tempat tinggal dan dipastikan tidak akan bersatu dan tidak akan hidup rukun kembali, sebagaimana halnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat dalam perkara ini, maka lambat laun rumah tangga itu akan pecah berantakan dan pada akhirnya akan terjadi perceraian.

Menimbang bahwa perceraian akan menimbulkan dampak negatif, tetapi jika perkawinan Penggugat dan Tergugat tetap dipertahankan, dipastikan akan timbul mudarat perkawinan karena Penggugat telah ditinggalkan dan telah dilalaikan hak-haknya oleh Tergugat, maka perkawinan Penggugat dan Tergugat lebih bermaslahat jika diakhiri dengan perceraian karena prinsip dan semangat syariat Islam adalah menghilangkan mudarat dan kezaliman sesuai dengan kakhjah fikih yang berbunyi, "Tidak boleh ada bahaya dan sikap saling membahayakan" dan "Menolak bahaya (mudarat) lebih diutamakan daripada mengambil manfaat."

Menimbang pula bahwa perceraian adalah suatu perbuatan yang dibenci oleh Tuhan karena sangat buruk (*very bad thing*), tetapi dibolehkan

ketika istri telah merasakan kesengsaraan dan penderitaan lahir batin dan pada akhirnya memuncak kebenciannya terhadap suaminya sebagaimana halnya Penggugat terhadap Tergugat dalam perkara ini. Karena itu, Majelis Hakim sependapat dengan Syekh Muhyiddin dalam kitabnya Ghayatul Muram bahwa:

Apabila istri telah memuncak kebenciannya terhadap suaminya, maka hakim menjatuhkan talak suami kepada istrinya r'tu.

Menimbang bahwa Penggugat dan Tergugat belum lama berpisah tempat tinggal, tetapi patut diduga Penggugat telah merasakan penderitaan lahir dan batin sehingga berketetapan hati untuk bercerai dengan Tergugat dan ketidakhadiran Tergugat dalam persidangan tanpa alasan yang sah,

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dianggap tidak akan membea hak dan kepentingannya tennasuk tidak akan berusaha untuk hidup rukun kembali dengan Penggugat, maka disimpulkan bahwa Penggugat dan Tergugat tidak ada harapan lagi akan hidup rukun dalam rumah tangga.

Menimbang bahwa dengan pertimbangan-pertimbangan sebagaimana tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa gugatan Penggugat telah memenuhi alasan perceraian sebagaimana tersebut dalam Penjelasan Pasal 39 ayat (2) humf f Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam dan dengan tkJak hadimya Tergugat dalam persidangan tanpa alasan yang sah, maka gugatan Penggugat dikabulkan dengan verstek.

Menimbang bahwa sesuai dengan Pasal 119 ayat (2) huruf c Kompilasi Hukum Islam, Pengadilan Agama Jayapura mengabulkan gugatan Penggugat dengan menjatuhkan talak satu *ba'in shughra* dari Tergugat terhadap Penggugat.

Menimbang bahwa untuk memenuhi ketentuan Pasal 84 Undang-Undang 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Majelis Hakim memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Jayapura untuk mengirimkan salinan putusan ini setelah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah di mana Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal dan kepada Pegawai Pencatat Nikah di mana Penggugat dan Tergugat melangsungkan perkawinan untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu.

Menimbang bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka sesuai dengan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009, biaya perkara dibebankan kepada Penggugat.

Mengingat pasal-pasal peraturan perundang-undangan yang beriakui dan hukum Islam yang berkaitan dengan putusan ini.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir.
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek.
3. Menjatuhkan talak satu *ba'in shughra* Tergugat ([REDACTED]) terhadap Penggugat ([REDACTED]).
4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Jayapura untuk mengirimkan salinan putusan ini setelah/berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Distrik Jayapura Selatan, Kota Jayapura, dan kepada Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Distrik Manokwari, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat, serta kepada Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk 'rtu.
5. Membebaskan kepada Penggugat biaya perkara sejumlah Rp411.000,00 (empat ratus sebelas ribu rupiah).

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Jayapura pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2016 Masehi bertepatan dengan tanggal 14 Jumadilakhir 1437 Hijriah oleh Drs. M. Tang, M.H. sebagai Ketua Majelis, Ismail Suneth, S.Ag. M.H. dan Aris Setiawan, S.Ag., M.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota, dan diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Majelis Hakim tersebut dibantu oleh Wa'ani, S.H. sebagai Panitera Pengganti, dihadiri oleh Penggugat tanpa hadimya Tergugat.

Hakim Anggota

Ketua Majelis,

Ismail Suneth, S.H.,M.H.

Drs. M. Tang, M.H.

Hakim Anggota,

Panitera Pengganti,

Aris Setiawan, S.Ag.,M.H.

Wa'ani, S.H.

10



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Perincian biaya perkara:

1. Pendaftaran : Rp 30.000,00
 2. Proses (ATK) : Rp 50.000,00
 3. Panggilan : Rp320.000,00
 4. Redaksi : Rp 5.000,00
 5. Meterai : Rp 6000.00 Jumlah
- :Rp411.000,00



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Mahkamah Agung Republik Indonesia